

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul “**Perspektif Kakek dan Nenek dalam Mengasuh Anak Usia Dini**” (Penelitian Fenomenologi pada Kakek dan Nenek yang Mengasuh Anak Usia Dini di Tengah Usia Senja). Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman, tantangan dan perspektif kakek atau nenek yang mengasuh anak usia dini. Penelitian ini sangat praktis dan efektif jika menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami masalah secara lebih mendalam. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Siyoto & Sodik, 2015). Sedangkan, pengertian metode fenomenologi adalah metode penelitian yang menekankan pada peneliti untuk berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Moleong, 2010). Metode fenomenologi bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman (Von Eckartsberg, 1998). Selain itu, tujuan dari metode fenomenologi adalah mengkaji terhadap pemahaman partisipan mengenai pengalaman bermakna dalam (Smith et al., 2009).

3.2 Populasi, Teknik Sampling dan Sample Penelitian

3.2.1 Populasi

Pengertian dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat diterapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini merupakan kakek dan nenek yang masih mengasuh anak usia dini yang berada di Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Pengasuhan yang diperankan oleh kakek dan nenek dikenal dengan istilah *grandparenting*. *Grandparenting* biasa terjadi pertama kali pada masa dewasa madya (Eriyanti et al., 2019). Usia madya merupakan usia pada rentang 40 sampai 60 tahun.

Adapun populasi dipilih dari kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kakek dan nenek dengan rentang usia 55 tahun ke atas.
- b. Kakek dan nenek yang masih mengasuh anak usia dini.

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Kakek dan nenek yang masih memiliki kemampuan untuk mengasuh anak usia dini

3.2.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengertian dari teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah kriteria dalam menentukan sample penelitian:

- a. Kakek dan nenek dengan rentang usia 55 tahun ke atas.
- b. Kakek dan nenek yang masih mengasuh anak usia dini.
- c. Kakek dan nenek yang masih memiliki kemampuan untuk mengasuh anak usia dini.

3.2.3 Sample Penelitian

Pengertian dari sampel itu sendiri adalah perwakilan dari populasi yang akan diteliti dan diambil kesimpulan. Pendapat ini pun didukung oleh pernyataan yang menyatakan bahwa sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2010). Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari Pihak Desa Cibiru Hilir. Penulis mendapatkan informasi bahwa Desa Cibiru Hilir terdiri dari 17 Rukun Warga (RW). Kemudian, berdasarkan informasi dari Ketua Pengurus PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan Ketua Posyandu dari setiap RW di Desa Cibiru Hilir bahwa pengasuhan diperankan oleh orang tuanya itu sendiri. Namun, di Desa Cibiru Hilir, orang tua pun mempercayakan pengasuhan kepada pengasuh anak atau *babysitter* ketika sedang kerepotan.

Kemudian, berdasarkan data dari buku Dasawisma (Kelompok Ibu-ibu yang berasal dari 10 Kepala Keluarga) di Desa Cibiru Hilir menyebutkan bahwa setidaknya terdapat enam keluarga dari setiap Rukun Warga (RW) yang menyerahkan dan mempercayakan pengasuhan anaknya kepada kakek atau nenek yang sering dikenal dengan istilah *grandparenting*.

Dari data tersebut, penulis mengambil setidaknya 10 orang untuk dijadikan sample pada penelitian ini. Penulis menggunakan 10% dalam menentukan ukuran jumlah sample. Hal ini berdasarkan pernyataan yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya (*total sampling*). Namun jika lebih besar dari 100 maka sampelnya dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2013).

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Partisipan

Partisipan di dalam penelitian ini adalah sepuluh orang kakek dan nenek yang masih mengasuh anak usia dini dan masih memiliki kemampuan untuk mengasuh anak usia dini. Pengambilan sepuluh orang partisipan didasarkan kepada teknik sample yang sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan banyak orang tua di Desa Cibiru Hilir yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi perekonomian keluarga. Dari kondisi seperti itu, penulis pun menemukan beberapa orang tua yang yakin menitipkan anak-anaknya kepada kakek dan nenek daripada menitipkan kepada pengasuh anak (*babysitter*). Dapat dikatakan bahwa tempat ini sangat relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu, akses ke tempat ini sangat mudah ditempuh. Sehingga, penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat berjalan dengan lancar.

3.5 Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan pengumpulan data kepada pengumpul data. Sedangkan, pengertian sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013).

Sejalan dengan pendapat tersebut, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Peneliti harus mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan datanya. Sedangkan, yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodik, 2015).

Dari kedua pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa data primer didapatkan langsung oleh penulis melalui instrumen penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui perantara.

Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Data Primer

Dalam penelitian yang dilakukan, data primernya adalah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada kakek atau nenek yang mengasuh anak usia dini. Penulis mengambil sepuluh informan, yaitu kakek atau nenek yang mengasuh anak usia dini dan masih memiliki kemampuan untuk mengasuh anak usia dini.

3.5.2 Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber penelitian terdahulu, buku, situs internet, studi kepustakaan, jurnal baik berupa teori maupun data yang saling berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data ini didasarkan pada asumsi bahwa peningkatan pemahaman fenomena yang dikaji akan semakin jelas (Arikunto, 2013). Berikut penjelasan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Pada wawancara ini, peneliti menggali informasi dengan terlibat langsung dengan informan dan saling bertanya jawab sesuai dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya

3.6.2 Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian (Mukhtazar, 2020). Teknik observasi ini menggunakan panca indera agar informasi yang didapatkan lebih maksimal, karena observasi didasarkan pada fakta sesuai dengan kenyataan yang dilihat saat dilapangan (Umrati & Hengki Wijaya, 2020). Observasi juga dapat memanfaatkan tes, kuesioner, ragam gambar dan rekaman suara. Namun, penulis melakukan observasi secara langsung kepada kakek atau nenek yang mengasuh anak usia dini.

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa foto dan rekaman wawancara yang nantinya akan membantu menjawab pertanyaan dalam instrumen wawancara.

3.7 Instrumen Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian pun tentunya memerlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang di butuhkan dalam penelitian (Nurjanah et al., 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Berikut adalah pedoman ataupun kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian.

3.7.1 Instrumen Penelitian Wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

“Perspektif Kakek dan Nenek dalam Mengasuh Anak Usia Dini”

(Penelitian Fenomenologi pada Kakek dan Nenek yang Mengasuh Anak Usia Dini di Tengah Usia Senja)

Tabel 3. 1 Wawancara Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu masih tinggal dalam keluarga besar atau <i>Extended family</i> ?
2.	Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan orang tua atau wali anak?
3.	Apakah bapak/ibu ikut serta dalam mengasuh anak usia dini?
4.	Apa kegiatan bapak/ibu yang dilakukan sehari-hari?
5.	Seberapa sering bapak/ibu mengasuh anak usia dini?
6.	Bagaimana bapak/ibu dalam mengasuh anak usia dini?
7.	Apa alasan bapak/ibu masih sanggup mengasuh anak usia dini?
8.	Apa tantangan yang dialami oleh bapak/ibu dalam mengasuh anak usia dini?
9.	Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika mengasuh anak usia dini?
10.	Bagaimana harapan ataupun keinginan bapak/ibu kepada orang tua anak dalam hal mengasuh?

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Instrumen Penelitian Observasi

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

“Perspektif Kakek dan Nenek dalam Mengasuh Anak Usia Dini”

(Penelitian Fenomenologi pada Kakek dan Nenek yang Mengasuh Anak Usia Dini di Tengah Usia Senja)

Tabel 3. 2 Tabel Observasi

No	Aspek yang Diamati	Kondisi/Peristiwa /Perilaku	Komentar
1.	Bentuk keluarga		
2.	Keterlibatan kakek dan nenek dalam mengasuh anak usia dini		
3.	Kondisi kakek dan nenek yang mengasuh anak usia dini		
4.	Cara kakek dan nenek mengasuh anak usia dini		
5.	Tantangan kakek dan nenek dalam mengasuh anak usia dini		
6.	Ringkasan partisipan selama wawancara (kegiatan atau perilaku yang dimunculkan selama wawancara)		

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8 Teknik Analisis Data

Pengertian dari analisis data adalah sebuah mekanisme yang wujudnya berkesinambungan yang memerlukan sebuah kajian dengan terus-terusan atas sebuah data yang tengah dikaji (Creswell & Poth, 2016). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik.

Analisis tematik (*thematic analysis*) merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, Braun & Clarke (Heriyanto, 2019). Kemudian pendapat lain pun menyebutkan bahwa tujuan dari pada analisis tematik adalah untuk mengidentifikasi tema, yaitu pola dalam data yang penting atau menarik, dan menggunakan tema-tema tersebut untuk membahas penelitian atau mengatakan sesuatu tentang isu (Stranges et al., 2014).

Adapun tahapan analisis datanya memuat dua tahap yaitu, *coding* (pengodean data) dan mengelompokkan kode ke dalam tema (Majid, 2017). Berikut ini adalah penjelasan tahapan analisisnya:

3.8.1 Coding (Pengodean Data)

Coding adalah istilah yang biasa digunakan untuk proses menghasilkan code/kode. *Coding* dibutuhkan untuk menunjukkan keterkaitan antara data yang didapat dengan analisis yang dihasilkan (Priharsari & Indah, 2021). Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Berikut ini adalah contoh *coding* (pengodean data):

Tabel 3. 3 Contoh Proses Coding/Pengodean Data

Contoh Jawaban Wawancara	Kode
<p><i>“Enggak. <u>Ibu orang kampung sini, anak Ibu di Desa sebelah. Deket beda RW, itu mah belakang madrasah. Ya, gitu Ibu ngasuhnya kalau anak Ibu pergi kerja gitu. Anak-anaknya dititipkan ke neneknya. Hal yang dibutuhkan cucu semua juga dititipkan ke Ibu, seperti ASI dan popok. <u>Kalau butuh bantuan untuk mengasuh cucu ya Ibu siap. Diakan tau sekarang saya pensiun dan udah teu kemana-mana. Kasian gak ada orang ngobrol katanya hehehe. Terus, anak ini kan masih kecil kalau dibawa kerja lebih parah kan gitu. Biar disini aja, gak punya pembantu kan.</u>”</u></i></p> <p style="text-align: right;">(WT, 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan tinggal dalam keluarga inti (<i>nuclear family</i>) • Partisipan mengasuh ketika orang tua anak pergi bekerja • Partisipan selalu bersedia apabila orang tua menitipkan anaknya.
<p><i>“Iya Neng. <u>Ibu tuh tinggal sama cucu, sama ayahnya dan sama Ibunya. Pagi-pagi anaknya ke Nenek dititipkan, sorenya Nenek yang setor ke Orang tuanya. Tapi, kadang anaknya gak mau lepas dari nenek. Pokoknya, kalau orang tuanya ada nenek pasti lepas tangan. Karena, biar gak terlalu dekat ke nenek. <u>Kan satu rumah tea sama anak nenek. Ya ujung-ujungnya mah siapa yang rawat anak. Anak nenek punya anak dua, nah yang kedua masih</u></u></i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan tinggal dalam keluarga besar (<i>extended family</i>). • Partisipan mengasuh dari pagi hingga sore • Partisipan merasa kasihan apabila orang tuanya mengasuh dua anak yang masih kecil dan sangat aktif.

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p><i>kecil belum PAUD. Umur berapa yaa? Kalau gak salah mah 3 tahun gitu. Yang anak pertama udah mau SD tahun ini, 6 tahun lah umurnya mah, iyaa kalau gak salah. Lincak-lincak kan duanana (keduanya). <u>Kalau sendirian kayaknya bisa, tapi capek gitu. Ya udah bagi pekerjaan rawat aja sama Ayah dan Ibunya mengasuh si cucu itu.</u>”</i></p> <p style="text-align: right;"><i>(NR, 2023)</i></p>	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.8.2 Mengelompokkan kode ke dalam tema

Tahapan yang kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Berikut ini adalah contoh pengelompokan kode ke dalam tema:

Tabel 3. 4Contoh Kategorisasi Kode

Kode yang muncul	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan tinggal dalam keluarga inti (<i>nuclear family</i>) • Partisipan tinggal dalam keluarga besar (<i>extended family</i>). 	Bentuk keluarga
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan mengasuh dari pagi hingga sore 	Intensitas partisipan dalam mengasuh

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan mengasuh ketika orang tua anak pergi bekerja • Partisipan merasa kasihan apabila orang tuanya mengasuh dua anak yang masih kecil dan sangat aktif. 	<p>Alasan partisipan mengasuh anak usia dini</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------

Berdasarkan tahapan pengodean dan pengembangan tema seperti contoh yang telah diuraikan di atas. Maka, hasil analisis data dalam penelitian ini akan digambarkan secara naratif pada temuan penelitian dan pembahasan dalam bab IV.

3.9 Isu Etik

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang pertimbangan peneliti terhadap potensi dampak dari penelitian terhadap partisipan, terutama karena penelitian ini melibatkan manusia yaitu kakek dan nenek yang mengasuh anak usia dini. Berikut adalah prosedur etika yang dilakukan oleh peneliti (Creswell & Poth, 2016) antara lain sebagai berikut:

3.9.1 Persetujuan Penelitian

Sebelum penelitian, penulis menjelaskan maksud dan tujuan kepada partisipan. Kemudian, setelah mendapatkan persetujuan dari partisipan yang berwenang, penulis perlu meminta ijin. Penulis harus memastikan partisipan agar tidak merasa keberatan untuk terlibat dalam penelitian ini. Penulis meminta ijin secara tidak formal, seperti “Apakah boleh di rekam Pak/Ibu?” atau “Apakah boleh meminta dokumentasinya?”.

3.9.2 Kehati-Hatian dalam Mengumpulkan Data Melalui Wawancara

Proses wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif sudah dipandang sebagai penelitian moral (Creswell, 2013). Oleh karena itu, peneliti harus lebih berhati-hati ketika melakukan proses wawancara dan observasi. Penulis perlu menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif yang khawatir dapat menyinggung perasaan partisipan.

3.9.3 Memproteksi Anonimitas Partisipan

Sebuah penelitian harus mampu memproteksi anonimitas individu, peran-peran dan peristiwa yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan nama inisial partisipan penelitian.

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9.4 Memastikan Informasi yang Diperoleh Benar-Benar Akurat

Dalam interpretasi data, penulis perlu memberikan catatan informasi yang akurat. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi ulang dan *member checking* terhadap data yang diperoleh selama penelitian, sehingga interpretasi data diharapkan benar-benar diakui kebenarannya dan bukan merupakan suatu modifikasi.

3.6.5 Melaporkan Hasil Penelitian dengan Detail dan Menghindari Penggunaan Bahasa yang Mengandung Bias

Penulis perlu mengekspos detail-detail penelitian secara jelas agar kredibilitas penelitian dapat diketahui oleh pembaca. Dalam hal ini, penulis berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara detail hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang mendukung dan juga menggunakan prosedur yang sesuai pada setiap bab. Selain itu, laporan penelitian juga hendaknya tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias pada orang-orang tertentu, baik itu bias gender, ras, etnis atau usia.